

DAYA INFORMASI AKUNTANSI MEMODERASI PENGARUH POSITIF *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY* TERHADAP *COST OF EQUITY CAPITAL*

Gede Adi Yuniarta

Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pendidikan Ganesha
Jl. Udayana Singaraja, Bali, 81116.

Yuli Agustini

Indonesia Australia Language Fondation
Jl. Raya Sesetan No.190 Denpasar, Bali.

Abstract

This research investigated the influence of informativeness of accounting on the relation of Corporate Social Responsibility disclosure and the cost of equity capital of public companies listed in the Indonesian Stock Exchange in the period of 2008-2012. Purposive sampling method was used to determine samples and 154 observations were obtained. Hypothesis testing was conducted using moderated regression analysis (MRA). This study found that the informativeness of accounting influenced the relation of Corporate Social Responsibility disclosure and the cost of equity capital. It weakened the positive impact of corporate social responsibility on the cost of equity capital. The greater level of Corporate Social Responsibility disclosure accompanied by a good informativeness of accounting by companies, the lower the cost of equity capital was. Corporate Social Responsibility disclosure with good informativeness accounting would give potential benefits like the growing number of investors, reducing estimated risks and asymmetry of information each of which indicated a reduction in the cost of equity capital of firms.

Key words: *Corporate Social Responsibility, cost of equity capital, informativeness of accounting*

Laporan keuangan menjadi sarana perusahaan dalam menyediakan informasi bagi para investor. Informasi yang menarik bagi investor biasanya berhubungan dengan laba dan harga saham. Informasi lainnya selain laba yang dapat digunakan untuk investor sebagai dasar pengambilan kepu-

tusan adalah pengungkapan *good corporate governance* (GCG) dan pengungkapan *corporate social responsibility* (CSR). Melalui pengungkapan CSR, perusahaan tidak lagi dihadapkan pada tanggung jawab yang berpijak pada *single bottom line*, yaitu nilai perusahaan (*corporate value*) yang direfleksikan

Korespondensi dengan Penulis:

Gede Adi Yuniarta: Telp. +62 362 22570; Fax. +62 362 25735

E-mail: gdadi_ak@yahoo.co.id

dalam kondisi keuangan saja, namun perusahaan juga harus berpijak pada *triple bottom lines* yang meliputi keuangan, sosial, dan lingkungan (Siregar, 2007). Karena kondisi keuangan saja tidak cukup menjamin nilai perusahaan tumbuh secara berkelanjutan.

Berbagai alasan perusahaan dalam melakukan pengungkapan informasi CSR, diantaranya untuk mentaati peraturan yang ada, untuk memperoleh keunggulan kompetitif, untuk memenuhi ketentuan kontrak pinjaman, memenuhi ekspektasi masyarakat, melegitimasi tindakan perusahaan, dan untuk menarik investor (Basamalah *et al.*, 2005; Finch, 2005; Haniffa & Cooke, 2005; Sze & Knirsch, 2005; dan Udayasankar, 2007). Pengungkapan informasi CSR sebagai informasi tambahan meningkatkan kinerja ekonomi perusahaan (Siegel & Paul, 2006). Menurut Hellstrom (2005) kemampuan pernyataan informasi keuangan untuk meringkas atau menangkap informasi memengaruhi nilai saham, hal tersebut telah diuji secara empiris sebagai hubungan statistik antara nilai pasar dan nilai akuntansi. Menurut Almilia & Wijayanto (2007) perusahaan yang memiliki kinerja lingkungan yang bagus akan direspon positif oleh para investor melalui fluktuasi harga saham yang semakin naik dari periode ke periode. Hasil penelitian Junaedi (2005) menunjukkan tingkat pengungkapan (*disclosure level*) yang diberikan oleh pihak manajemen perusahaan akan berdampak kepada pergerakan harga saham yang pada akhirnya juga akan berdampak pada volume saham yang diperdagangkan dan *return*.

Dhaliwal *et al.* (2009) menguji apakah pengungkapan sukarela dari kegiatan tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) menyebabkan penurunan biaya modal ekuitas perusahaan. Dijelaskan bahwa praktik CSR memengaruhi kinerja perusahaan dan penilaian karena kegiatan tersebut dapat membantu perusahaan menghindari peraturan potensial pemerintah dan mengurangi biaya kepatuhan masa depan. Perusahaan yang bertanggung jawab sosial

juga dapat menikmati penjualan dan kinerja keuangan yang lebih baik karena preferensi konsumen dan investor untuk perusahaan tersebut.

Menurut Utami (2005) banyaknya informasi yang harus diungkap oleh perusahaan berdampak terhadap naiknya biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan. Namun berbeda dengan hasil penelitian Dhaliwal *et al.* (2009) dan Plumlee *et al.* (2009) yang menunjukkan hubungan negatif antara tingkat *disclosure* dan biaya modal, artinya pengungkapan sukarela dari kegiatan tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) menyebabkan penurunan biaya modal ekuitas perusahaan. Hasil penelitian yang tidak konsisten mengenai pengaruh pengungkapan *corporate social responsibility* pada *cost of equity capital* menunjukkan adanya pengaruh variabel lain. Hasil-hasil penelitian mengenai pengaruh pengungkapan *corporate social responsibility* pada *cost of equity capital* menunjukkan hasil yang tidak konsisten. Hal ini mengindikasikan adanya variabel lain yang berpengaruh pada hubungan pengungkapan *corporate social responsibility* dengan *cost of equity capital*.

Penelitian ini menguji pengaruh daya informasi akuntansi pada hubungan *Corporate Social Responsibility* dengan *Cost of Equity Capital* perusahaan yang terdaftar di BEI.

PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Daya informasi akuntansi dari angka-angka yang disajikan dalam laporan keuangan dapat menjadi ukuran kualitas suatu laporan keuangan (Feliana, 2007). Daya informasi akuntansi dapat ditunjukkan dalam laba akuntansi dan nilai buku ekuitas. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa pasar memberikan penghargaan terhadap laba dan nilai buku. Laba akuntansi memberikan informasi dan bermanfaat dalam penilaian sekuritas. Namun demikian, peran nilai buku tidak dapat diabaikan karena nilai buku juga merupakan faktor yang relevan dalam menjelaskan nilai ekuitas. Nilai buku

merupakan ukuran neraca atau aktiva bersih yang menghasilkan laba. Nilai buku yang berasal dari neraca memberikan informasi tentang nilai bersih sumber daya perusahaan (Naimah & Utama, 2006). Dari kajian konsep dan empiris tersebut, maka ditarik hipotesis sebagai berikut:

H₁: daya informasi akuntansi memoderasi hubungan *corporate social responsibility* dengan *cost of equity capital*.

METODE

Populasi dan sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2008-2012. Pemilihan sampel menggunakan metode *purposive sampling*, dengan kriteria sebagai berikut: (1) perusahaan mempublikasikan CSR dalam *annual report* tahun 2008-2012 dan (2) perusahaan memiliki data yang digunakan untuk perhitungan variabel-variabel penelitian.

Variabel dependen adalah *cost of equity capital* (CEC), merupakan biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan untuk menyediakan informasi bagi publik (Cheng *et al.*, 2006, Gomes *et al.*, 2005, dan Haque *et al.*, 2006). Pengukuran CEC menggunakan pendekatan *capital asset pricing model* (CAPM). Model CEC dengan pendekatan *Capital Asset Pricing Model* (CAPM) menggunakan rumus sebagai berikut:

$$CEC = R_{ft} + \beta_i (R_{Mt} - R_{ft}) \dots \dots \dots (1)$$

Dimana:

R_{ft} : *return* bebas risiko yang diprosikan dengan tingkat suku bunga Sertifikat Bank Indonesia (SBI) yang berlaku pada bulan saat publikasi laporan tahunan.

R_{Mt} : *return* pasar yang diperoleh dari indeks harga saham gabungan (IHSG) pada bulan saat publikasi laporan tahunan (t) ditambah IHSG pada bulan t-1 dibagi dengan IHSG pada bulan t-1.

β_i : risiko tidak sistematis untuk setiap saham perusahaan i.

Variabel independen yang digunakan adalah *corporate social responsibility* (CSR). Instrumen pengukuran CSR dengan Indeks (CSRI) mengacu pada instrumen yang digunakan oleh Sembiring (2005), yang mengelompokkan informasi CSR ke dalam kategori: lingkungan, energi, tenaga kerja, produk, keterlibatan masyarakat, dan umum. Rumus perhitungan CSRI adalah sebagai berikut:

$$CSRI_j = \frac{\sum X_{Ij}}{n_j} \dots \dots \dots (2)$$

Dimana:

CSRI_j : *corporate social responsibility disclosure index* perusahaan j

n_j : jumlah *item* untuk perusahaan j, n_j < 78

∑ X_{Ij} : jumlah item yang diungkapkan oleh perusahaan j

Variabel pemoderasi menggunakan daya informasi akuntansi. Menurut Feliana (2007) kualitas laporan keuangan dapat diukur salah satunya dengan melihat daya informasi angka-angka yang disajikan dalam laporan keuangan. Dalam penelitian ini daya informasi akuntansi diukur menggunakan *book value of equity* dengan rumus sebagai berikut:

$$Book\ value\ of\ equity = \frac{Common\ equity}{Shares\ outstanding} \dots \dots \dots (3)$$

Variabel kontrol pada penelitian ini adalah: (1) ukuran perusahaan (*size*), digunakan sebagai variabel kontrol untuk menjelaskan variasi pengungkapan dalam laporan keuangan tahunan perusahaan, dimana total aset digunakan sebagai proksi ukuran perusahaan (Novita & Djakman, 2008 dan Paramita, 2007) dan (2) jenis usaha (*profile*) dimasukkan dalam persamaan model sebagai variabel *dummy*, 1 untuk industri *high profile*, dan

0 untuk industri *low profile*. Hasil penelitian lebih banyak mengungkapkan bahwa perusahaan *high profile* lebih banyak mengungkapkan informasi tentang tanggung jawab sosial jika dibandingkan perusahaan *low profile*. Ini disebabkan karena perusahaan *high profile* lebih banyak berinteraksi dengan sumber daya seperti tenaga kerja, alam serta lingkungan sekitarnya (Anggraini, 2006).

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis *moderated regression analysis* (MRA), dengan sebelumnya melakukan uji asumsi klasik. Tingkat kepercayaan yang digunakan adalah 95%.

Pengujian pengaruh variabel moderasi dalam hipotesis penelitian ini diuji dengan uji interaksi atau *moderated regression analysis* (MRA). Variabel interaksi pada penelitian ini merupakan perkalian antara variabel *corporate social responsibility* dengan daya informasi akuntansi. Pengujian hipotesis dilakukan dengan persamaan sebagai berikut:

$$CEC = \alpha + \beta_1 CSRI + \beta_2 BVE + \beta_3 CSRI * BVE + \beta_4 LN_Size + \beta_5 Profile + \varepsilon \dots \dots \dots (4)$$

Keterangan:

CEC = *cost of equity capital*

α = konstanta

$\beta_1 - \beta_5$ = koefisien regresi

CSRI = *standardize corporate social responsibility disclosure index*.

BVE = *book value of equity*

Size = ukuran perusahaan

Profile = *variabel dummy*

ε = *error term*

HASIL

Statistik Deskriptif

Jumlah sampel penelitian sebanyak 154. Nilai maksimum *cost of equity capital* (CEC) adalah 5,432 dan nilai minimum 0,065 dengan nilai rata-rata 1,852 menunjukkan bahwa rata-rata biaya modal yang dikeluarkan perusahaan untuk pengungkapan informasi yang dianggap sebagai investasi jangka panjang perusahaan sebesar 18,52% dengan deviasi standar sebesar 1,050. *Corporate social responsibility* memiliki nilai maksimum sebesar 0,485, nilai minimum 0,025, nilai rata-rata 0,140, dan deviasi standar 0,079. Nilai rata-rata CSRI sebesar 0,140 menunjukkan bahwa rata-rata jumlah item pengungkapan CSR pada perusahaan sampel masih rendah, kurang lebih hanya 11 item pengungkapan.

Daya informasi akuntansi yang diprosikan dengan *book value of equity* (BVE) memiliki nilai maksimum sebesar 87,2 dan nilai minimum sebesar 0,01, nilai rata-rata total ekuitas pemegang saham untuk setiap lembar saham sebesar 8,123 dengan deviasi standar 15,942. Variabel interaksi (CSRI*BVE) memiliki nilai maksimum 15,65, nilai minimum 0,000, nilai rata-rata 1,267, dan deviasi standar 2,767. Ukuran perusahaan (LN_Size) memiliki rentang nilai 25,06 hingga 33,60 dengan nilai rata-rata

Tabel 1. Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CEC	154	0,065	5,432	1,852	1,050
CSRI	154	0,025	0,485	0,140	0,079
BVE	154	0,010	87,2	8,123	15,942
CSRI*BVE	154	0,000	15,65	1,267	2,767
Profile	154	0	1	0,16	0,370
LN_Size	154	25,06	33,60	28,883	1,826

sebesar 28,883 dengan deviasi standar sebesar 1,826. Sedangkan jenis usaha (*profile*) merupakan variabel *dummy* dengan rentang nilai 0 dan 1 memiliki nilai rata-rata 0,16 dengan deviasi standar sebesar 0.370.

Pengujian Asumsi Klasik

Uji Normalitas Data

Pengujian normalitas dilakukan dengan uji *Kolmogorov Smirnov*. Hasil uji dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Uji Normalitas: *Kolmogorov Smirnov test*

	Unstandardized Residual
N	154
Mean	0,00000
Standar Deviation	0,96748
Positive	0,48
Negative	-0,41
Kolmogorov-Smirnov Z	0,590
Asymp. Sig (2 tailed)	0,877

Hasil uji normalitas dengan menggunakan uji *Kolmogorov Smirnov* menunjukkan tingkat signifikansi senilai 0,877. Nilai ini lebih besar dari nilai $\alpha = 0,05$, maka disimpulkan model regresi telah terdistribusi secara normal.

Uji Multikolinieritas

Semua variabel bebas memiliki nilai VIF lebih kecil dari 10, maka dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinieritas diantara variabel bebas.

Tabel 3. Uji Multikolinearitas

Model	Tolerance	VIF
(constant)		
CSRI	0,851	1,175
BVE	0,601	1,665
CSRI*BVE	0,563	1,776
Ln_Size	0,873	1,146
Profil	0,932	1,072

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan dengan uji Durbin-Watson. Hasil uji ditunjukkan pada Tabel 4.

Tabel 4. Uji Autokorelasi

R Square	Adj R Square	Std. Error	Durbin-Watson
0,391	0,124	0,983691	1,899

Berdasarkan Tabel 4, Durbin Watson pada $N = 154$, $\alpha = 0,05$, K (jumlah variabel independen) = 5 diketahui nilai $d_l = 1,722$ dan nilai $d_u = 1,821$ sehingga nilai $4 - d_u = 2,178$. Nilai Durbin Watson berdasarkan hasil uji didapat sebesar 1,899 yang jatuh pada daerah bebas autokorelasi sehingga disimpulkan bahwa data yang dianalisis tidak terdapat masalah autokorelasi.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas menggunakan uji *Glejser*. Berdasarkan uji heteroskedastisitas diperoleh semua nilai signifikansi uji t variabel bebas lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas.

Tabel 5. Uji Hetroskedastisitas

Model	t	Sig.
(constant)	1,794	0,075
CSRI	0,707	0,480
BVE	-0,254	0,800
CSRI*BVE	-0,805	0,422
Ln_Size	0,727	0,468
Profil	-0,205	0,838

Hasil Analisis dan Pengujian Hipotesis

Tabel 6 menunjukkan bahwa nilai *adjusted R²* sebesar 0,124 atau 12,4%. Hal ini menunjukkan variabel independen *corporate social responsibility*, daya informasi akuntansi, ukuran perusahaan, dan profil perusahaan secara bersama-sama memengaruhi variabel terikat *cost of equity capital* sebesar

12,4% sedangkan sisanya 87,6% dipengaruhi variabel lain yang tidak dimasukkan di dalam model. Nilai *F test* sebesar 5,330 dengan signifikan 0,000, hasil ini menunjukkan bahwa dengan signifikansi 0,000 lebih kecil dari 0,05 mengidentifikasikan bahwa model yang digunakan dalam penelitian ini layak.

Tabel 6. Analisis Hasil

Model	Unstandardized coefficients	t	Sig.
(constant)	-1,164	-0,888	0,376
CSRI	3,238	2,979	0,003
BVE	-0,082	-1,488	0,139
CSRI*BVE	-0,004	-0,113	0,010
Ln_Size	0,088	1,894	0,060
Profil	0,425	1,910	0,058

*Adjusted R*² = 0,124; *F-test* =5,330; Sig.*F* = 0,0000

Berdasarkan analisis hasil pada Tabel 6 maka dapat disusun persamaan regresi sebagai berikut:

$$CEC = -1,164 + 3,238CSRI - 0,082BVE - 0,004CSRI*BVE + 0,088Ln_Size + 0,425Profile + \epsilon \dots\dots\dots (5)$$

Nilai signifikansi uji t menunjukkan bahwa variabel CSRI memiliki nilai koefisien positif 2,979 dengan tingkat signifikansi 0,003 lebih kecil dari tingkat signifikansi (α) = 5% atau 0,05 atau ternyata p-value 0,003 < 0,05. Hasil ini menunjukkan bahwa *corporate social responsibility* (CSR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *cost of equity capital* (CEC). Nilai signifikansi uji t BVE yang diperoleh sebesar -1,488 dengan signifikansi 0,139 lebih besar dari 0,05 sehingga tidak ada pengaruh signifikan variabel BVE terhadap CEC. Nilai signifikansi uji t variabel LN_Size positif sebesar 1,894 dengan signifikansi sebesar 0,060 lebih besar dari 0,05 sehingga tidak terdapat pengaruh signifikan variabel LN_Size terhadap CEC. Nilai uji t variabel *profile* sebesar 1,910 dengan signifikansi sebesar 0,058 lebih besar dari 0,05, artinya variabel *profile* tidak berpengaruh signifikan terhadap CEC.

Berdasarkan hasil analisis *moderated regression analysis* (MRA), variabel interaksi antara variabel CSRI dan BVE (CSRI*BVE) memiliki nilai koefisien negatif 0,004 dengan nilai signifikansi uji t yang diperoleh sebesar 0,010 lebih kecil dari 0,05, maka variabel CSRI*BVE berpengaruh signifikan terhadap CEC dan dapat disimpulkan hipotesis penelitian diterima. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa BVE terbukti sebagai variabel pemoderasi, yaitu memperlemah pengaruh positif variabel CSRI terhadap CEC, artinya apabila CSR berpengaruh positif sebesar 3,238 terhadap CEC maka pengaruh positif CSR terhadap CEC semakin berkurang sebesar 0,004 akibat adanya variabel BVE.

PEMBAHASAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa CSR yang diproksi dengan CSRI terbukti berpengaruh terhadap CEC. Ini ditunjukkan dengan hasil statistik CSRI yang memberikan koefisien parameter 3,238 dengan tingkat signifikansi 0,003 yang berarti memberikan pengaruh yang signifikan kepada CEC. Hasil ini konsisten dengan pernyataan bahwa banyaknya informasi yang harus diungkap oleh perusahaan berhubungan dengan tingkat biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan untuk menyediakan informasi bagi publik (*cost of equity capital*).

Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian yang dilakukan Utami (2005) yang membuktikan bahwa semakin banyak informasi yang harus diungkap oleh perusahaan berdampak terhadap naiknya biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan. Hasil ini tidak konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Dhaliwal *et al.* (2009) dan Plumlee *et al.* (2009), yang secara umum membuktikan bahwa semakin besar tingkat pengungkapan informasi yang dilakukan oleh perusahaan, semakin rendah biaya modal ekuitas yang harus dikeluarkan.

Penelitian ini menunjukkan bahwa daya informasi akuntansi yang diukur dengan nilai buku

ekuitas/*book value of equity* (BVE) memiliki koefisien parameter negatif 0,082 dengan tingkat signifikansi 0,139 tidak berpengaruh signifikan terhadap CEC. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh: (1) Plumlee *et al.* (2009) yang menemukan bahwa kualitas pengungkapan negatif terkait dengan biaya modal dan (2) Dhaliwal *et al.* (2009) perusahaan dengan biaya modal tinggi cenderung untuk menerbitkan laporan CSR mandiri dan perusahaan dengan kinerja CSR yang baik menikmati pengurangan dalam biaya modal ekuitas.

Hipotesis dalam penelitian ini adalah daya informasi akuntansi memoderasi hubungan *corporate social responsibility* dengan *cost of equity capital*. Hasil uji statistik t menunjukkan bahwa variabel pemoderasi CSRI*BVE memiliki nilai koefisien negatif sebesar 0,004 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,010. Ini berarti bahwa daya informasi akuntansi terbukti sebagai variabel pemoderasi, yaitu memperlemah pengaruh positif variabel CSRI terhadap CEC, sehingga hipotesis dalam penelitian ini diterima.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang telah dilakukan oleh Dhaliwal *et al.* (2009) dan Plumlee *et al.* (2009). Semakin besar pengungkapan informasi yang dilakukan oleh perusahaan dalam hal ini berupa pengungkapan CSR disertai dengan daya informasi akuntansi yang baik, maka semakin rendah *cost of equity capital*-nya. Pengungkapan CSR dengan daya informasi akuntansi yang baik merupakan keuntungan potensial dari pengungkapan. Keuntungan tersebut berupa meningkatnya jumlah investor, mengurangi estimasi risiko, dan mengurangi asimetri informasi yang masing-masing menunjukkan pengurangan *cost of equity capital*.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Penelitian ini menguji pengaruh daya informasi akuntansi pada hubungan *Corporate Social*

Responsibility dengan *Cost of Equity Capital* perusahaan yang terdaftar di BEI. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa daya informasi akuntansi terbukti memengaruhi hubungan pengungkapan *corporate social responsibility* (CSR) dengan *cost of equity capital* (CEC) yakni memperlemah pengaruh positif CSR terhadap CEC. Semakin besar tingkat pengungkapan akuntansi yang dilakukan oleh perusahaan yang berupa pengungkapan CSR disertai dengan daya informasi yang baik, maka semakin rendah *cost of equity capital*-nya. Pengungkapan CSR dengan daya informasi akuntansi yang baik merupakan keuntungan potensial dari pengungkapan. Keuntungan tersebut berupa meningkatnya jumlah investor, mengurangi estimasi risiko, dan mengurangi asimetri informasi yang masing-masing mengindikasikan pengurangan *cost of equity capital* perusahaan.

Saran

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan sehingga saran yang diajukan diantaranya: (1) *cost of equity capital* diukur dengan *capital asset pricing model* (CAPM) untuk mengukur *cost of equity capital*. Penggunaan proksi lain seperti *residual income model* atau mengkombinasikan kedua pengukuran ini diharapkan dapat menyempurnakan hasil penelitian selanjutnya dan (2) pengukuran daya informasi akuntansi menggunakan *book value of equity*. Penggunaan proksi lain seperti laba akuntansi (*earnings*) atau kombinasi keduanya diharapkan dapat menyempurnakan hasil penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Almilia, L.S. & Wijayanto, D. 2007. Pengaruh Environmental Performance dan Environmental Disclosure terhadap Economic Performance. *Proceeding The 1st Accounting Conference*.
- Anggraini, F.R.R. 2006. Pengungkapan Informasi Sosial dan Faktor-Faktor yang Memengaruhi Pengung-

Daya Informasi Akuntansi Memoderasi Pengaruh Positif *Corporate Social Responsibility*...

Gede Adi Yuniarta & Yuli Agustini

- kanan Informasi Sosial dalam Laporan Keuangan Tahunan (Studi Empiris pada Perusahaan-Perusahaan yang Terdaftar Bursa Efek Jakarta). *Simposium Nasional Akuntansi IX*.
- Basamalah, Anies, S., & Jermias, J. 2005. Social and Environmental Reporting and Auditing in Indonesia: Maintaining Organizational Legitimacy? *Gadjah Mada International Journal of Business*, 7(1): 109-127.
- Cheng, C.S.A., Collins, D., & Huang, H.H. 2006. Shareholder Rights, Financial Disclosure, and the Cost of Equity Capital. *Review of Quantitative Finance and Accounting*, 27(2): 175-204.
- Dhaliwal, D. O. Z., Li, T.A.H., & Yang, Y.G. 2009. Voluntary Non-Financial Disclosure and the Cost of Equity Capital: The Initiation of Corporate Social Responsibility Reporting. *The Accounting Review*, 86(1): 59-100.
- Feliana, Y.K. 2007. Pengaruh Struktur Kepemilikan Perusahaan dan Transaksi dengan Pihak-Pihak yang Memiliki Hubungan Istimewa terhadap Daya Informasi Akuntansi. *Simposium Nasional Akuntansi X*.
- Finch, Nigel. 2005. The Motivations for Adopting Sustainability Disclosure. *MGSM Working Papers in Management*. Macquarie University Australia.
- Gomes, A., Gorton, G., & Madureira, L. 2005. SEC Regulation Fair Disclosure, Information, and the Cost of Capital. *Working Paper*. http://papers.ssrn.com/sol3/papers.cfm?abstract_id=529162. Diakses 4 September 2013.
- Haniffa, R.M. & Cooke T.E. 2005. The Impact of Culture and Governance on Corporate Social Reporting. *Journal of Accounting and Public Policy*, 24(5): 391-430.
- Haque, F. 2006. Corporate Governance, Cost of Equity Capital and Capital Market Development: A Cross-Sectional Study on Bangladesh. *Working Paper*. <http://www.sed.manchester.ac.uk/news/CorporateGovConf/CorpGovCost.pdf>. Diakses 11 November 2013.
- Hellstrom, K. 2005. The Value Relevance of Financial Accounting Information in a Transitional Economy: The Case of the Czech Republic. *SSE/EFI Working Paper Series in Business Administration*.
- Junaedi, D. 2005. Dampak Tingkat Pengungkapan Informasi Perusahaan terhadap Volume Perdagangan dan Return Saham: Penelitian Empiris terhadap Perusahaan-Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, 2(2): 1-28.
- Naimah, Z. & Utama, S. 2006. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan, dan Profitabilitas Perusahaan terhadap Koefisien Respon Laba dan Koefisien Respon Nilai Buku Ekuitas: Studi pada Perusahaan Manufaktur di BEJ. *Simposium Nasional Akuntansi IX*.
- Novita, M. & Djakman, C.D. 2008. Pengaruh Struktur Kepemilikan terhadap Luas Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial (CSR Disclosure) pada Laporan Tahunan Perusahaan: Studi Emperis pada Perusahaan Publik yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2006. *Simposium Nasional Akuntansi XI*.
- Paramita, E. S. 2007. Analisis Pengaruh Insider Ownership, Kebijakan Hutang, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan. *ASET*, 9(2): 464-493.
- Plumlee, M., Brown, D., & Marshall, S. 2009. The Impact of Voluntary Environmental Disclosure Quality on Firm Value. *Working paper*. University of Utah.
- Sembiring, E.R. 2005. Kinerja Keuangan, Political Visibility, Ketergantungan pada Hutang, dan Pengungkapan Tanggung Jawab Perusahaan. *Simposium Nasional Akuntansi VI*.
- Siegel, D.S. & Paul, C.J. M. 2006. Corporate Social Responsibility and Economic Performance. *Springer Science and Business Media*, 26: 207-211.
- Siregar, C.N. 2007. Analisis Sosiologis terhadap Implementasi Corporate Social Responsibility pada Masyarakat Indonesia. *Jurnal Sositologi*, 12(6): 285-288.
- Sze 'K., Fransisco, & Knirsch, M. 2005. Responsible Leadership and Corporate Social Responsibility: Metric for Sustainable Development. *European Management Journal*, 23(6): 628-647.
- Udayasankar, K. 2007. Corporate Social Responsibility an Firm Size. *Journal of Business Ethics*, 83(2): 167-175.
- Utami, W. 2005. Pengaruh Manajemen Laba terhadap Biaya Modal Ekuitas: (Studi pada Perusahaan Publik Sektor Manufaktur. *Simposium Nasional Akuntansi (SNA) VIII*.